

5. Keluarga besar Mas Eko terimakasih atas doa dan bantuannya.
6. Rekan-rekan IESP'99 Rio atas bantuan dan nasehatnya, Bondan, Tejo, Lanjar yang banyak memberikan bantuan, terutama dorongan semangat dan doa.
7. Rekan-rekan kost “ Texaz “ Eko, Gogo', Gendoet, Ipanx dan semua pihak yang baik langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis hargai demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga sumbangsih karya yang kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan menambah khasanah kepustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Amin.

Jogjakarta, Februari 2005

Penulis

**Bab VI Analisis dan Pembahasan**

- Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi PDRB di Kabupaten Magelang berdasarkan estimasi data yang telah dilakukan

**Bab VII Kesimpulan dan Implikasi**

- Hasil akhir dari penelitian ini adalah kesimpulan serta implikasinya baik untuk kalangan akademi, pemerintah dan masyarakat luas.

sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan, sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Mengenai agregat PDRB, dalam penelitian ini PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun.

## **4.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **4.2.1 Mashab Historis**

Mashab ini melihat pembangunan ekonomi berdasarkan pengalaman sejarah tentang tahap-tahap perkembangan ekonomi suatu negara. Teori ini berasal dari Jerman dan muncul pada abad ke-19.

#### **a. Friederich List**

Menurut List, sistem liberalisme yang *laissez faire* dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List melalui lima tahap yaitu : tahap beternak, pertanian dan industri pengolahan (*manufacturing*) dan akhirnya pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Pendekatan List dalam menentukan tahap-tahap perkembangan ekonomi tersebut berdasarkan pada cara produksinya. Selain itu List juga berpendapat bahwa daerah-daerah beriklim sedang paling cocok untuk pengembangan industri, karena adanya kepadatan penduduk yang sedang dan merupakan pasar yang memadai. Sedangkan daerah tropis cocok untuk industri karena pada umumnya daerah tersebut berpenduduk sangat padat dan

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah situasi dimana terdapat tidak konstannya *varian*. Konsekuensinya adalah biasanya *varian* sehingga uji signifikansi menjadi *invalid*.

Uji ini menguji asumsi yang mengatakan bahwa setiap gangguan (*disturbance term*) adalah varian.  $E(M_i^2) = \sigma^2$ . Salah satu cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejer*, yaitu meregresi nilai *absolut residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk melakukan uji Heteroskedastisitas, hasil residual regresi sebagai dependen variabel ditransformasikan kedalam bentuk absolut (nilai mutlak positif). Ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil regresi antara residual (dalam bentuk absolut sebagai dependen variabel) yang merupakan fungsi dari independen variabel yang lain. Bila nilai t-statistik > t-tabel atau signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana hal ini berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas atau asumsi homoskedastisitas diterima.

3. Koefisien regresi jumlah angkatan kerja adalah 835,298, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan PDRB Kabupaten Magelang. Nilai t- hitung variabel jumlah angkatan kerja sebesar 4,156 dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan  $df = 12$  diperoleh nilai t- tabel sebesar 1,782. Karena t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  secara statistik, Berarti jika jumlah angkatan kerja naik 1 ribu jiwa maka akan menyebabkan PDRB naik sebesar 835,298 juta rupiah.
4. Koefisien regresi proporsi pengeluaran pembangunan adalah 29869,140, memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan PDRB Kabupaten Magelang. Nilai t- hitung variabel proporsi pengeluaran pembangunan sebesar 1,457 dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan  $df = 12$  diperoleh nilai t- tabel sebesar 1,782. Karena t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  secara statistik, sehingga variabel proporsi pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Magelang. Hal ini di karenakan alokasi dana yang digunakan kurang efektif, efisien dan terarah. Sehingga alokasi dana pembangunan tidak berimplikasi secara signifikan terhadap kontribusi PDRB di Kabupaten Magelang.